

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Uraian secara urut disajikan sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan upaya memfasilitasi peserta didik dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Sekolah sebagai salah satu sarana untuk siswa memperoleh pendidikan secara formal dituntut untuk memfasilitasi seluruh siswa mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki. Siswa juga diharapkan mampu untuk memenuhi standar kualifikasi kriteria kurikulum yang telah ditentukan dan memperoleh prestasi belajarnya dengan optimal sesuai dengan kemampuan dan bakatnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnawan (2005, hlm. 19) menunjukkan bahwa siswa yang berbakat cenderung lebih tinggi prestasi belajarnya dibandingkan siswa yang kurang berbakat. Beberapa tahun lalu banyak pandangan yang menyebutkan bahwa anak yang berbakat adalah anak yang memiliki angka IQ yang tinggi saja. Namun untuk saat ini bukan hanya IQ yang menggambarkan berbakat atau tidaknya seseorang melainkan juga kreativitas dan motivasi untuk berprestasi (Munandar, 2002, hlm. 4). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi A. Sagitarsi pada tahun 2010 terhadap siswa kelas VII SMP Negeri di Godean, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP di Godean. Serta penelitian Lira Rachmawati pada tahun 2012 terhadap siswa kelas XI IPS SMAN 1 Jalancagak Subang, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kreativitas siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sub akuntansi kelas XI IPS SMAN 1 Jalancagak Subang sebesar 26,06%, sedangkan 73,94% ditentukan oleh faktor-faktor lainnya.

Kreativitas menurut Torrance (Ali & Asrori, 2012, hlm. 43):

Proses kemampuan memahami kesenjangan-kesenjangan atau hambatan-hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis-hipotesis baru, dan

mengkomunikasikan hasil-hasilnya serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan.

Drevdahl (Ali & Asrori, 2012, hlm. 42) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang berwujud aktivitas imajinatif atau sintesis yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dari pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi sekarang. Conny Setiawan dkk. (1984) juga menyatakan bahwa kreativitas ialah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Setyaningsih (2006) mengemukakan suatu unsur karakteristik kreativitas antara lain kreativitas merupakan proses, bertujuan, mengarah pada penciptaan sesuatu yang baru, pemikiran bersifat *divergen*, menekankan cara berpikir, kegiatan penciptaan disesuaikan dengan pengetahuan yang diterimanya dan berbentuk imajinasi untuk prestasi dengan indikator imajinatif, dedikasi & aktif dan kemampuan elaborasi. Munandar (2004) juga menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan informasi yang sudah tersedia sehingga menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya pada kualitas, ketepatan dan keragaman jawaban yang mencerminkan kelancaran, keluesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Serupa dengan yang diungkapkan Craft (2004, hlm. 18) kemampuan kreativitas adalah

Kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi yang tersedia menemukan tiga banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah yang penekanannya adalah pada kualitas, ketepatan, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.

Dengan demikian kreativitas adalah kemampuan untuk mengemukakan gagasan-gagasan baru yang dapat berasal dari kombinasi gagasan yang telah ada sebelumnya atau dapat berupa hal-hal yang benar-benar baru diciptakan, gagasan tersebut bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga permasalahan tersebut menemukan banyak kemungkinan jawaban.

Guilford (1968, hlm. 92) adalah *“the creative person has novel ideas”*.

Pendapat ini menjelaskan bahwa seseorang yang kreatif adalah orang yang

memiliki ide-ide baru. Meski demikian, kreativitas yang dimiliki setiap masing-masing orang berbeda karena kreativitas tidak terbatas hanya pada orang tertentu saja, tetapi kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap individu.

Pelaksanaan pengukuran kreativitas seseorang dibutuhkan tes untuk memprediksi tingkat kreativitasnya. Kreativitas merupakan salah satu bagian dari kondisi psikologis seseorang, maka tes yang dilakukan untuk mengukur kreativitas dapat dilaksanakan dalam serangkaian tes psikologis. Arikunto (2009, hlm. 53) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Sedangkan Tes Psikologis (Azwar, 2013, hlm. 1) yaitu, tes yang dimaksudkan untuk mengungkap aspek-aspek psikologis dalam diri manusia. Kemudian Anne Anastasi (Azwar, 2013, hlm. 3) menerangkan bahwa tes psikologis pada dasarnya merupakan suatu pengukuran yang objektif dan standar terhadap sampel perilaku.

Pengukuran kreativitas dapat menggunakan salah satu Tes Kreativitas yaitu tes kreativitas dari Torrance. Tes kreativitas dari Torrance dikembangkan oleh Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (LPPB) FIP UPI untuk kegiatan pengukuran kreativitas bagi siswa. Tes Kreativitas terdiri dari bentuk verbal dan bentuk figural, keduanya berkaitan dengan proses kreatif dan cara berfikir yang berbeda. Pada pelaksanaan tes, dalam pengerjaannya diberikan batasan waktu agar memberikan dorongan (*press*) kepada testee untuk memicu fungsi berfikir kreatif. Tes Kreativitas ini dimaksudkan agar dapat merangsang kemampuan berfikir kreatif siswa terutama mengukur kelancaran, kelenturan, orisinalitas dan elaborasi. Sejalan dengan menurut Guilford (Kim, 2002) menemukan ada 4 yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif, yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan penguraian/rinci (*elaboration*). Pada kenyataannya dari skor tes kreativitas yang digunakan oleh LPPB FIP UPI berupa aspek kelancaran (*fluency*) dan belum menggunakan aspek lain yaitu keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*) dan penguraian (*elaboration*). Keempat aspek ini saling berkaitan satu sama lain.

Selain kreativitas banyak faktor yang dapat memengaruhi pencapaian prestasi belajar, salah satunya adalah faktor keluarga. Menurut Slameto (2010,

hlm. 54-72) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Kreativitas merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi pencapaian prestasi belajar. Faktor internal lainnya yang memengaruhi prestasi belajar adalah kesehatan fisik, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi serta cara atau gaya belajar. Selain faktor internal, faktor eksternal juga secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi pencapaian prestasi belajar meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga memiliki peranan penting dalam kehidupan seseorang, pendidikan dan pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anaknya merupakan hal pertama yang diterima anak dari lingkungannya. Menurut Santrock (2002:25) “Pola asuh merupakan cara atau metode mengasuh yang digunakan oleh orang tua agar anak-anaknya tumbuh menjadi individu yang dewasa secara sosial”. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Lilis Maghfuroh (2014) di SDN 1 Kabalan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro, menunjukkan bahwa antar pola asuh orang tua dengan prestasi belajar mempunyai hubungan sangat kuat, dengan arah korelasi positif.

Pengaruh pola asuh orang tua secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi prestasi belajar. Secara tidak langsung pola asuh dapat memengaruhi prestasi belajar melalui aspek kreativitas. Amabile (dalam Munandar, 2002. hlm. 131) mengungkapkan “anak kreatif memperoleh banyak dorongan dari orang tua untuk melakukan hal-hal yang kreatif”. Hurlock (1990, hlm. 11) juga berpendapat bahwa orang tua yang tidak terlalu melindungi atau terlalu posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri dan percaya akan sangat mendukung kreativitas anak. Hurlock (1990, hlm. 11) juga berpendapat mendidik anak secara demokratis dan permisif di rumah dan sekolah meningkatkan kreativitas sedangkan cara mendidik otoriter memadamkannya. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Hurlock, penelitian Teviana dan Yusiana (2012, hlm. 48) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kreativitas anak dan pola asuh orang tua di TK Dharma Wanita Kelurahan Bangsal Kediri.

Pada penelitian mengenai kreativitas sebelumnya telah dilakukan dengan menggunakan Tes Kreativitas yang ada di Lab. PPB FIP UPI tetapi hasil tes hanya mengacu pada aspek berpikir kelancaran (*fluency*) saja, ketiga aspek yang lain

Indah Purnamasari, 2017

HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA BERDASARKAN POLA ASUH ORANG TUA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belum ikut di perhitungkan yaitu aspek keaslian (*originality*) dan penguraian (*elaboration*). Dengan demikian penelitian ini akan mengabungkan keempat aspek berfikir tersebut dalam perhitungan skor kreativitas. Seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa berdasarkan pola asuh orang tua”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang masalah, fokus dalam penelitian ini adalah hubungan antara kreativitas dengan prestasi belajar dilihat dari pola asuh orang tua. Sekolah yang menjadi tempat melaksanakan penelitian adalah SMPN 5 Bandung untuk siswa kelas VIII tahun ajaran 2015/2016 dan siswa tersebut pernah mengikuti tes kreativitas dari Lab. PPB FIP UPI pada tahun 2014. Pada penelitian ini skor tes kreativitas yang digunakan adalah keempat aspek berpikir kreatif yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), penguraian (*elaboration*), serta kreativitas (skor rata-rata dari empat aspek). Pada penelitian ini hanya berfokus dengan melihat gambaran dari korelasi kreativitas dengan mata pelajaran yang diteliti dibedakan dalam masing-masing kelompok tipe pola asuh.

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kreativitas siswa?
2. Bagaimana gambaran setiap aspek berpikir kreatif siswa?
3. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa?
4. Bagaimana gambaran pola asuh orang tua yang dirasakan siswa?
5. Apakah terdapat hubungan antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa pada setiap mata pelajaran?
6. Apakah terdapat hubungan antara kreativitas dengan prestasi belajar jika dilihat dari tipe pola asuh orang tua?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang:

1. Kreativitas siswa
2. Aspek berpikir kreatif siswa
3. Prestasi belajar siswa
4. Pola asuh orang tua yang dirasakan siswa
5. Hubungan antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa secara umum
6. Hubungan antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa dilihat dari tipe pola asuh orang tua.

1.4 Manfaat Penelitian

1. 4. 1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan pelaksanaan bimbingan dan konseling di lapangan khususnya mengenai pemanfaatan tes kreativitas untuk memprediksi prestasi belajar siswa, serta keterlibatan pola asuh orang tua dalam aspek kreativitas dan prestasi belajar.

1. 4. 2. Manfaat Praktis

Manfaat dari segi praktis, penelitian ini dapat dijadikan dasar oleh sekolah khususnya guru bimbingan dan konseling bahwa bahwa penggunaan tes kreativitas dapat atau tidak dijadikan salah satu indikator dalam memprediksi prestasi belajar siswa. Selain itu diharapkan dengan adanya penelitian diharapkan dapat membantu guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui adakah perbedaan pola asuh untuk memfasilitasi perkembangan siswa. Dan juga diharapkan sekolah dapat mengetahui dan memahami potensi kreatif yang dimiliki siswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I memaparkan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan sistematika organisasi skripsi.

Bab II memaparkan tentang kajian pustaka mengenai konsep serta teori dalam bidang yang dikaji guna sebagai landasan teoritis dalam penyusunan pertanyaan dan tujuan penelitian. Pada bab ini juga membahas mengenai penelitian terdahulu terkait bidang yang diteliti.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang digunakan, terdiri dari lokasi dan subjek populasi atau sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian mengenai: validitas skor tes kreativitas terhadap skor prestasi belajar berdasarkan pola asuh orang tua. Selain itu pada bab ini dipaparkan juga pembahasan mengenai hasil penelitian yang diperoleh.

Bab V berisi tentang kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi yang berupa penafsiran peneliti terhadap temuan dari penelitian.